

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al Qur'an berfungsi sebagai *bayan tasryi'* yaitu menciptakan hukum syari'at yang belum dijelaskan dalam al Qur'an. Hubungan antara hadis dan al Qur'an sangat integral keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.¹ Memahami sunnah Nabi saw. ialah dengan memperhatikan eksistensi hadis-hadis yang dipelajari sesuai dengan latar belakang khusus atau kaitannya dengan penyebab tertentu yang tertuang dalam teks hadis atau tersirat dari maknanya, atau terbaca dari pernyataan yang melahirkan keberadaan hadis bersangkutan. Seseorang yang memiliki pandangan mendalam. Akan menemukan sebagian hadis yang eksentesinya dituangkan sesuai dengan kondisi waktu tertentu, untuk meraih maslahat yang dapat diterima oleh syariat.²

Mengingat situasi sosial budaya dan alam lingkungan semakin berkembang dan dari situasi sosial yang melahirkan hadis, maka sebagian hadis Nabi saw. terasa tidak komunikatif lagi dengan realita kehidupan sosial saat ini. sangat dipengaruhi oleh hasil kemajuan ilmu dan teknologi. Sehingga hadis harus berhadapan dengan dunia yang semakin berkembang.³ Hadis Nabi saw. lebih banyak dipahami secara

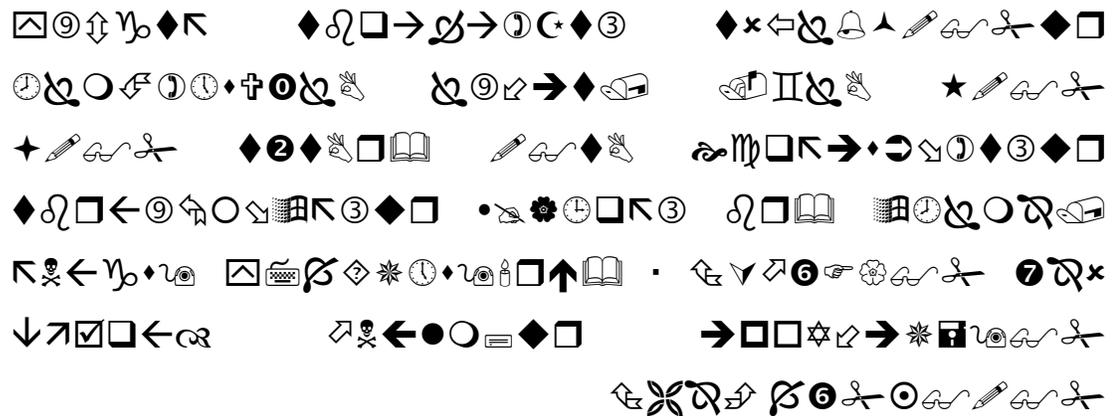
¹ Abdul Majid khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.19

² Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis As Sunnah*, (Bandung; trigenda Karya, 1995), cet.ke-1, h.143

³ Yunahar Ilyas dan M. Mas'ud, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengenalan Islam"LPPI", 1996), h.133

tekstual bahkan belakangan gejala ini muncul dikalangan generasi muda Islam. Padahal perubahan kehidupan masyarakat global menghendaki perlunya pengkajian terhadap hadis, disebabkan oleh perubahan kehidupan masyarakat modern dalam era teknologi dan informasi yang begitu cepat. Syariat Islam mewajibkan dan menegaskan kepedulian terhadap kerabat dengan menunjukkan sikap yang baik, memberikan bantuan, memberikan perlindungan terhadap kerabat,⁴ oleh karena itu silaturahmi dalam agama Islam sangat dianjurkan,⁵

Allah swt. mengharamkan terputusnya tali silaturahmi yang telah terjalin. Seperti firman Allah swt. dalam surat Ar Rad ayat 25



Ayat tersebut menerangkan mereka yang selalu memutuskan apa yang di perintahkan mereka untuk dihubungkan salah satunya silaturahmi, mereka memutuskannya antara lain dengan memecah belah persatuan dan kesatuan,

⁴ Sayyid Mahdi as Sadr, *The Ahl al-Bayt, Ethical Role-models*, diterjemahkan oleh Ali bin Yahya dengan judul *Saling Memberi Saling Menerima Kiat-Kiat sukses Menjalini hubungan Dalam Hidup*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), Cet.ke-1, h.115

⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, (Yogyakarta. eLSAQ Press, 2005), cet.1,h.236

memutuskan hubungan harmonis antara manusia dengan Allah swt.,⁶ mereka memutuskan setiap hak Allah swt. perintahkan untuk disambung berupa silaturahmi dengan kedua orang tua, kerabat dan lain-lain yang diperintahkan Allah swt. untuk selalu dihubungkan dan ditautkan, seperti menghubungkan kata yang baik dengan pengamalan yang baik pula. Kehidupan masyarakat Islam yang tinggal diperkotaan yang makin hari makin menelan begitu saja kebudayaan dari barat. Perasaan solidaritas makin berkurang, bahkan hampir hilang perasaan sosial antara sesama pemeluk Islam. Acara kunjungan sudah jarang di lakukan karena media teknologi telah menggantikan peranan tersebut.⁷

Pada dasarnya, kemajuan teknologi sangat membantu dalam menanggulangi perihal masalah silaturahmi. Akan tetapi, tidak banyak orang yang tidak sadar akan hal itu. Sehingga, justru tingkat individualitasnya saja yang semakin tinggi dan silaturahmi semakin terabaikan. Ini terjadi terutama di bagian perkotaan. Ini menjadi permasalahan serius bagi umat Islam karena menyambung silaturahmi diwajibkan oleh Allah swt.⁸ Silaturahmi tanpa bertemu langsung atau melalui media selama ini memang telah ada. Sebelum era sms-ria, masyarakat telah lebih dulu mengenal kartu ucapan lebaran ataupun pemberian hadiah berupa parcel. Penggunaan ponsel untuk silaturahmi antar masyarakat khususnya yang terjadi pada hari-hari besar keagamaan seperti Idul fitri sudah sangat dominan terjadi. Melalui ponsel masyarakat

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta; Lentera Hati, 2002), h.582

⁷ Asghari Basri Iba, *Solusi Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1994), h. 242

⁸ Abdul Hakim al Kasyaf, *Keajaiban silaturahmi*, (Jakarta; Basmallah, 2011), h.138

dipermudah dalam menyampaikan salam dan permintaan maaf lewat pesan singkat ataupun bicara langsung. Hal itu dilakukan bila seseorang tidak sempat bertemu dengan teman atau kerabat tertentu di hari lebaran.⁹

Pada saat ini komunikasi dengan mudah dilakukan dengan memanfaatkan situs sosial yang ada seperti facebook, twitter, friendster, dll. Sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan banyak orang dibelahan bumi ini secara tidak langsung. Sehingga hubungan silaturahmi yang bisa dilakukan secara langsung (face to face) menjadi berkurang, Contohnya ketika memberitahukan informasi, katakan saja undangan/hajatan datang langsung kerumah orang tersebut, memberitahu dan sekaligus juga bisa bersilaturahmi, namun saat ini hal itu jarang dilakukan, orang lebih memilih menggunakan situs yang ada karena dianggap lebih efektif.¹⁰ Keutamaan silaturahmi menurut ajaran Islam yang pertama adalah mengunjungi secara fisik, saling bertemu. Jadi, untuk menyambung silaturahmi diusahakan bisa bertemu secara tatap muka. Di zaman modern berkunjung bisa dilakukan dengan mudah, tidak ada alasan jarak atau masalah memakan waktu. Karena fasilitas teknologi saat ini memungkinkan bisa terjangkau.¹¹

Dengan perkembangan teknologi yang pesat ini, memberi kemungkinan bagi para tokoh-tokoh keilmuan untuk berpikir kritis terhadap kemajuan teknologi seperti

⁹ Hantal Hutapea, pengamat sosial dari Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro Semarang, Teknologi Pengaruhi Kehidupan Sosial. Selasa, 7 Oktober 2008 http://beritadaerah.com/berita/jawa/3795_berita_daerah.com . Dikutip Selasa, 22 Maret 2011

¹⁰ Perkembangan Teknologi yang menimbulkan perubahan proses sosial dan bisnis pada masyarakat. <http://istiqom4h828.blogspot.com/2011/03/perkembangan-teknologi-yang-menimbulkan.html> easteaqom's blog. Dikutip Selasa, 22 Maret 2011

¹¹ Abdul Hakim al Kasyaf, *Keajaiban silaturahmi*, (Jakarta; Basmallah, 2011), h.139

sekarang ini. Termasuk hal yang berkaitan dengan silaturahmi, karena sekarang, dengan banyaknya sarana komunikasi yang beredar di masyarakat, seperti handphone dengan fitur telpon dan sms, atau internet yang memiliki jaringan yang luas di dunia dengan website-website yang bisa digunakan, contohnya saja facebook, untuk mencari teman baru atau sekedar chatting atau berkirim-kirim pesan kepada kerabat, sahabat ataupun teman yang sudah dikenal, dan dijadikan ajang silaturahmi bagi para penggunanya. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi penulis apakah silaturahmi lewat facebook seperti ini sudah termasuk silaturahmi yang diperintahkan oleh Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. dan ini merupakan masalah yang harus dipahami secara agama karena bersangkutan dengan makna silaturahmi sebagaimana al Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw. memerintahkan dan menganjurkan untuk menghubungkan silaturahmi. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk mengetahui pendapat-pendapat dari para dosen-dosen IAIN Antasari yang mengemban mata kuliah hadis karena banyak hadis-hadis Nabi saw. yang berkenaan dengan silaturahmi.

Beranjak dari permasalahan yang penulis kemukakan di atas penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yaitu kehidupan masyarakat Islam yang tinggal diperkotaan yang terlihat jarang melakukan acara kunjung mengunjungi, karena kemajuan teknologi yang sangat membantu dalam menanggulangi perihal masalah silaturahmi. Maka penulis tertarik untuk mengetahui pendapat sebagian ulama berkenaan tentang masalah tersebut, sehingga penulis memutuskan untuk membuat

penelitian yang berjudul “ **Pemahaman Dosen Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tentang Silaturahmi Melalui Facebook (Studi Pemahaman Hadis)**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan masalah yang telah di kemukakan, ada dua yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Bagaimana pemahaman dosen IAIN Antasari Banjarmasin tentang hadis menyambung dan mempererat hubungan tali silaturahmi?
2. Bagaimana pandangan dosen IAIN Antasari Banjarmasin tentang silaturahmi melalui facebook?

C. Definisi operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dikemukakan batasan istilah sebagai berikut.

1. Pemahaman hadis dalam kajian hadis, istilah ini disebut sebagai *fiqh al hadis* sebagaimana diketahui bahwa studi hadis terfokus pada dua kajian yaitu *naqd al hadis* dan *fiqh al hadis*. *Naqd al hadis* lebih menekankan pada aspek otoritas dan validitas (keshahihan) hadis di lihat dari sisi kritik hadis baik sanad maupun matan. Adapun *fiqh al hadis* lebih menekankan pemahaman hadis.¹² Dalam hal ini upaya pemahaman hadis-hadis silaturahmi dilacak melalui pandangan sejumlah dosen IAIN Antasari dan dari itu akan dapat

¹² Ahmad Zamani, *et al.*, Nur Muhammad (Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis dalam Kitab Kitab Maulid), (Banjarmasin; Antasari Pres, 2008), h.7. lihat juga, Nizar Ali. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: CESaD YPI Al-Rahmah, 2001), Cet 1, h. xii

disimpulkan bagaimana pandangan para dosen IAIN Antasari tentang silaturahmi melalui facebook.

2. Dosen yang dimaksud adalah Para pengajar yang aktif mengajar di IAIN Antasari Banjarmasin sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan minimal bekerja selama 5 tahun dengan keahlian sebagai tenaga pengajar dalam mata kuliah Hadis dan Ilmu Hadis. Para dosen tersebut di pilih dan ditetapkan sebagai perwakilan dari setiap fakultas di IAIN Antasari.
3. Silaturahmi yang dimaksud adalah tali persahabatan (persaudaraan), mengikat tali persahabatan (persaudaraan).¹³ Silaturahmi menurut bahasa arab terdiri dari dua kata صلة (tali, menyambung), dan الرحمة (rahim, peranakan), رحمة رحمة ومرحم (Menaruh kasih sayang), الرحمة الرحمة الرحمة والرحم (belas kasih, rahmat).¹⁴ Istilah silaturahmi (*shillatu ar-rahimi*) adalah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu rahim. Dikatakan simbol karena rahim, peranakan secara materi tidak bisa disambung atau dihubungkan dengan rahim lain. Rahim yang dimaksud di sini adalah qarabah atau nasab yang disatukan oleh rahim ibu. Dalam bahasa Indonesia sehari hari juga dikenal istilah silaturahmi (*shillatu ar-rahmi*) dengan pengetian yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama karib kerabat, tetapi juga mencakup

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), cet.ke-3, h.1065

¹⁴ Munawwir, Ahmad Warson, *Al Munawwir Kamus Arab Indonesia*. (Yogyakarta: 1994), h.

masyarakat yang lebih luas. Dari segi bahasa, istilah tersebut tidak salah, karena rahmi juga berarti kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.¹⁵ Tetapi silaturahmi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan kasih sayang

4. Facebook adalah salah satu media sosial network yang sangat terkenal, dengan facebook seseorang dapat berinteraksi dengan berbagai macam orang dari seluruh dunia. Facebook dapat menampilkan profil diri, lengkap dengan foto-foto, bersosialisasi dengan orang-orang yang punya hobi sama, menjadi fans artis, berbagi cerita dan kegiatan, atau chatting online dengan user lain. Facebook juga memungkinkan untuk bisa berhubungan kembali dengan teman-teman lama lewat fitur pencarian teman. Karena layanan yang bisa menghubungkan dengan berbagai orang di dunia ini, maka ada yang berpendapat facebook bisa digunakan sebagai media silaturahmi.¹⁶

Dengan demikian dari definisi operasional diatas, skripsi ini berupa pemahaman dosen IAIN Antasari Banjarmasin tentang hadis-hadis Nabi mengenai silaturahmi dengan pengkajian secara kontekstual yang mengacu kepada situs sosial facebook

D. Tujuan penelitian

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI),2001), cet.ke-4, h.183

¹⁶ <http://penayunus.wordpress.com/2009/11/04/facebook-dan-silaturahmi/> dikutip selasa 27 maret 2012

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pemahaman dosen IAIN Antasari Banjarmasin tentang hadis menyambung dan mempererat hubungan tali silaturahmi.
2. Mengetahui pandangan dosen IAIN Antasari Banjarmasin tentang silaturahmi melalui facebook.

E. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan untuk membuka dan memperluas wawasan pemikiran tentang hadis mengenai silaturahmi dan kontekstualisasi terhadap perkembangan jaman.
2. Sebagai rujukan bagi mahasiswa guna menambah khazanah keilmuan Islam.

F. Tinjauan pustaka

Dari penelusuran yang penulis lakukan, penelitian yang mengangkat permasalahan tentang silaturahmi baru terfokus pada kajian sanad dan matn, belum ada yang mengangkat tentang pendapat para ulama berkaitan dengan silaturahmi, kalau pun ada dari segi judul dan isi tentu berbeda, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Akmal mahasiswa dari fakultas Syariah yang berjudul *Persepsi Beberapa Dosen IAIN Antasari Banjarmasin Tentang*

Pembiayaan Haji Melalui Sistem Multi level Marketing (2008 M/ 1429 H).¹⁷ Hasil Penelitian tersebut disimpulkan dengan dua perpsepsi yang dikemukakan oleh beberapa dosen tentang pembiayaan haji melalui sistem multi level marketing yaitu membolehkan dan mengharamkan

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jamilah yang berjudul *Kualitas Sanad Hadis Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi (Kritik Sanad dan Matn)*.¹⁸ Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penelitian hadis tentang memutuskan tali silaturahmi ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai hadis ahad dalam katagori *masyhur* yang berkualitas *shahih li dzatih* dan terangkat menjadi *hasan li ghairih*.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian diatas, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda dengan penelitian yang penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis lebih mendalami lagi tentang silaturahmi dengan menggunakan media komunikasi, yaitu Facebook. Selanjutnya dalam permasalahan ini difokuskan pada kajian terhadap data-data dari narasumber yang telah dipilih yang berkenaan tentang silaturahmi melalui facebook.

G. Metode penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

¹⁷ Lihat. Skripsi Akmal, nim. 0301145746, *Persepsi Beberapa Dosen IAIN Antasari Banjarmasin Tentang Pembiayaan Haji Melalui Sistem Multi level Marketing*, Syariah, 2008 M/1429 H

¹⁸ Lihat. Skripsi, Jamilah, nim. 9501420597, *Kualitas Sanad Hadis Larangan Memutuskan Tali Silaturahmi (Kritik Sanad dan Matn)*, Ushuluddin, 2000 M

Bentuk penelitian ini adalah lapangan dengan informasi dari narasumber sebagai data penelitian, data yang berkenaan dengan permasalahan yang diperoleh, dengan menganalisa data yang ditemukan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini berfokus pada dosen yang aktif memberikan kuliah yang dikhususkan dengan mata kuliah hadis dan ulumul hadis di Institut Agama Islam dengan jumlah 27 tenaga pengajar. Adapun sampel dari penelitian ini menggunakan purposif (purposial sampling) yaitu proses pemilihan sejumlah unsur/bagian dari suatu populasi guna mewakili seluruh populasi. Pada dasarnya penggunaan sampel dalam penelitian ini didasari oleh pertimbangan efisiensi sumber daya waktu, tenaga, dan dana. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 tenaga pengajar sebagai responden untuk penelitian ini.

3. Data dan sumber data

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi:

a. Data primer

Data yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang meliputi:

- 1) Pemahaman Dosen IAIN Antasari mengenai hadis silaturahmi
- 2) Pemahaman dosen IAIN Antasari Banjarmasin silaturahmi melalui facebook

b. Data sekunder

Adapun data sekunder penelitian ini adalah profil IAIN Antasari dan bahasan-bahasan konseptual tentang silaturahmi dan facebook

c. Sumber primer

Sumber primer adalah Dosen IAIN Antasari yang mengajar hadis dan ulumul hadis dengan status PNS sebagai responden.

d. Sumber sekunder

Referensi tentang silaturahmi yaitu buku karya *Abdul Hakim AL-Kasyaf* dengan judul *keajaiban silaturahmi*, dan buku karya *Anna Mariana dan milah nurmilah* dengan judul *inilah pesan penting di balik berkah dan manfaat silaturahmi*. Referensi mengenai facebook adalah buku karya *Tony Hendroyono* dengan judul *Facebook*, dan referensi tentang profil IAIN Antasari Banjarmasin adalah *25 Tahun IAIN Antasari* dan *40 Tahun IAIN Antasari*.

H. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

adapun beberapa teknik yang penullis gunakan dalam pengumpulan data antara lain:

- a. Wawancara/interview. Dalam hal ini penulis melakukan Tanya jawab secara langsung. Data yang digali melalui teknik ini difokuskan pada persepsi pemahaman dosen IAIN Antasari Banjarmasin mengenai silaturahmi melalui facebook dengan mengacu kepada hadis-hadis Nabi saw.
- b. Dokumenter. Dalam hal ini penulis mengumpulkan sejumlah literatur, catatan dan arsip-arsip yang berkaitannya dengan penelitian.

2. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, ada beberapa cara atau langkah-langkah yang penulis lakukan, yaitu:

- a. Editing, yakni mengkaji, menyaring dan menyempurnakan data sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan proporsinya, selanjutnya dideskripsikan dalam sub-sub tertentu.
- c. Interpretasi data yaitu, menguraikan data dan menafsirkannya sesuai dengan keperluan penelitian penulis

3. Analisis Data

Seluruh data yang telah terkumpul yang disajikan secara deskriptif kuantitatif. Kemudian di analisis dengan metode induktif. Induktif, yakni mengambil kesimpulan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang

ditemukan dilapangan, serta mengemukakan persamaan dan perbedaan dari berbagai pemahaman yang ada mengenai permasalahan yang diteliti.

I. Sistematika penulisan

Pembahasan skripsi ini di susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan untuk menyelesaikan penelitian di ketengahkan metode penelitian serta di akhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori berupa konsep-konsep tentang Facebook dan silaturahmi.

Bab III, laporan hasil penelitian yang berisikan profil IAIN Antasari, Biodata dosen hadis IAIN Antasari serta pemahaman ulama Banjarmasin tentang hadis mengenai silaturahmi dengan konteks silaturahmi melalui Facebook. Disertakan analisis terhadap data yang sudah diperoleh.

Bab IV, Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran sebagai jawaban dari penelitian ini.